



STRATEGI PENGUATAN LITERASI DI INDONESIA: PEMBELAJARAN DARI SISTEM LITERASI JEPANG

Jefriyanto Saud

Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia

Article Information

Article history:

Received November 12, 2024

Approved December 1, 2024

Keywords:

Literacy, Education, Japan, Indonesia, Technology

ABSTRACT

*This study of community services examines the literacy system in Japan and strategies that can be adapted to enhance literacy in Indonesia. The methodology includes literature reviews, observations in schools and libraries, and discussions with literacy communities. The findings indicate that literacy in Japan is supported by an integrated curriculum, educational policies, family involvement, and the utilization of digital technology. Strategies such as *ondoku* (reading aloud), *Bibliobattle*, and school-library collaboration have been proven to increase students' reading interest. In Indonesia, major challenges include low reading interest, limited access to reading materials, and a lack of literacy integration within the education system. Therefore, this study recommends implementing school-based literacy strategies, enhancing family engagement, and leveraging digital technology to expand reading access. Collaboration among the government, educational institutions, and literacy communities is expected to sustainably improve literacy in Indonesia.*

ABSTRAK

Penelitian pengabdian ini mengkaji sistem literasi di Jepang dan strategi yang dapat diadaptasi untuk meningkatkan literasi di Indonesia. Metode yang digunakan mencakup studi literatur, observasi di sekolah dan perpustakaan, serta diskusi dengan komunitas literasi. Hasil dari pengabdian menunjukkan bahwa literasi di Jepang didukung oleh kurikulum terintegrasi, kebijakan pendidikan, peran keluarga, serta pemanfaatan teknologi digital. Strategi seperti *ondoku* (membaca nyaring), *Bibliobattle*, dan kerja sama sekolah dengan perpustakaan terbukti meningkatkan minat baca siswa. Di Indonesia, tantangan utama meliputi rendahnya minat baca, keterbatasan akses bahan bacaan, dan kurangnya integrasi literasi dalam pendidikan. Oleh karena itu, rekomendasi penelitian ini mencakup penerapan strategi literasi berbasis sekolah, peningkatan keterlibatan keluarga, serta pemanfaatan teknologi digital untuk memperluas akses bacaan. Kolaborasi antara pemerintah, institusi pendidikan, dan komunitas literasi diharapkan dapat meningkatkan literasi di Indonesia secara berkelanjutan.

© 2024 EJOIN

*Corresponding author email: jefri.saud@ung.ac.id

PENDAHULUAN

Literasi merupakan elemen mendasar dalam pembangunan suatu bangsa, karena berkontribusi terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia dan kesejahteraan masyarakat (Husamah, 2024). Jepang dikenal sebagai salah satu negara dengan tingkat literasi yang sangat tinggi, mencapai hampir 99% (Hanifa et al., 2024). Keberhasilan ini tidak terlepas dari peran sekolah, kebijakan pemerintah, serta dukungan keluarga dan masyarakat dalam membentuk budaya membaca yang kuat. Berbagai program literasi telah diterapkan di Jepang, termasuk integrasi kegiatan membaca dalam kurikulum sekolah, kerja sama dengan perpustakaan lokal, serta pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran (Lestari, 2024).

Sekolah di Jepang memiliki peran yang sangat signifikan dalam membangun budaya literasi. Program-program seperti *ondoku* (membaca nyaring), *Bibliobattle*, serta pembiasaan membaca sebelum memulai pelajaran merupakan contoh integrasi literasi dalam kurikulum (Nugrahadi et al., 2023). Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa, tetapi juga melatih keterampilan berpikir kritis dan berbicara di depan umum. Selain itu, sekolah bekerja sama dengan perpustakaan untuk menyediakan akses bacaan yang lebih luas bagi siswa, serta mendorong kegiatan membaca di luar jam pelajaran (Wasngadiredja et al., 2024).

Pemerintah Jepang juga berperan aktif dalam meningkatkan literasi melalui kebijakan pendidikan yang komprehensif. Program pemberian buku gratis bagi anak usia dini serta penyediaan perpustakaan digital menjadi bagian dari upaya sistematis dalam meningkatkan minat baca masyarakat (Prihastuti, 2023). Selain itu, perkembangan teknologi juga dimanfaatkan untuk memperluas akses terhadap bahan bacaan, sehingga siswa dapat mengakses buku digital dengan lebih mudah (Agung, 2024).

Selain peran sekolah dan pemerintah, keterlibatan keluarga dan komunitas juga sangat penting dalam membentuk budaya literasi yang kuat. Tradisi *yomikikase* atau membacakan buku kepada anak sejak dini telah terbukti efektif dalam menanamkan kebiasaan membaca sejak usia muda (Ismayyah & Syafi'i, 2024). Dengan adanya keterlibatan orang tua, anak-anak lebih cenderung mengembangkan kebiasaan membaca secara mandiri. Perpustakaan komunitas dan toko buku juga turut berkontribusi dalam menciptakan lingkungan yang mendukung literasi (Fasya et al., 2024).

Namun, meskipun Jepang telah berhasil dalam membangun budaya literasi, masih terdapat tantangan yang perlu dihadapi, seperti menurunnya minat baca di kalangan remaja akibat ketergantungan terhadap media digital (Nabila et al., 2023). Banyak siswa yang lebih memilih mengakses informasi melalui media sosial atau konten visual dibandingkan membaca buku fisik, yang dapat berdampak pada kemampuan berpikir kritis mereka (Farid, 2023). Oleh karena itu, Jepang terus mengembangkan strategi untuk menyesuaikan program literasi dengan perkembangan zaman, termasuk melalui integrasi teknologi dalam pendidikan (Judijanto et al., 2024).

Pengabdian pada masyarakat ini bertujuan untuk mengkaji sistem literasi di Jepang, mengidentifikasi strategi terbaik yang dapat diterapkan di Indonesia, serta merumuskan kebijakan yang sesuai dengan kondisi sosial dan budaya di Indonesia. Beberapa strategi yang diterapkan di Jepang, seperti integrasi kegiatan membaca dalam kurikulum sekolah, kerja sama dengan perpustakaan dan komunitas literasi, serta pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, dapat diadaptasi untuk meningkatkan budaya membaca di Indonesia (Kamil et al., 2023). Dengan adanya sinergi antara sekolah, keluarga, pemerintah, dan komunitas, diharapkan Indonesia dapat meningkatkan angka minat baca masyarakat, terutama di kalangan anak-anak dan remaja, sehingga menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan literasi yang berkelanjutan.

METODE PELAKSANAAN

Metode untuk pengabdian ini mencakup pendekatan penelitian kualitatif dengan kombinasi studi literatur, observasi langsung, serta wawancara dengan pakar pendidikan. Studi literatur dilakukan untuk memahami sistem pendidikan Jepang, kebijakan literasi, serta berbagai strategi yang telah diterapkan dalam meningkatkan minat baca masyarakat. Sumber informasi berasal dari jurnal akademik, buku referensi, serta laporan resmi dari pemerintah Jepang dan lembaga pendidikan terkait.

Observasi langsung dilakukan di berbagai lokasi strategis seperti perpustakaan umum, sekolah dasar, serta pusat literasi di Jepang. Observasi ini bertujuan untuk melihat secara langsung bagaimana sistem literasi diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, serta bagaimana interaksi antara sekolah, orang tua, dan komunitas dalam mendukung literasi anak. Hasil observasi ini akan menjadi bahan penting dalam merancang rekomendasi yang dapat diadaptasi di Indonesia.

Selain studi literatur dan observasi, metode pelaksanaan juga melibatkan kegiatan sosialisasi dan diskusi melalui platform digital. Salah satu kegiatan utama adalah sosialisasi melalui Zoom Meeting yang bertujuan untuk memperkenalkan sistem literasi di Jepang kepada akademisi, pendidik, serta pemangku kepentingan di Indonesia. Melalui sesi ini, peserta dapat memperoleh wawasan mengenai strategi yang telah berhasil diterapkan di Jepang serta membandingkannya dengan kondisi di Indonesia.

Selain itu, diadakan Diskusi Terpumpun (FGD) mengenai pengembangan literasi di Indonesia. Kegiatan ini akan mengundang para ahli pendidikan, pustakawan, serta perwakilan komunitas literasi untuk membahas tantangan dan peluang dalam meningkatkan budaya membaca di Indonesia. Diskusi ini diharapkan dapat menghasilkan ide-ide inovatif serta rekomendasi kebijakan yang lebih tepat guna dalam mengembangkan literasi di Indonesia.

Responden dalam penelitian ini meliputi pendidik, pustakawan, mahasiswa, serta perwakilan komunitas literasi yang memiliki pengalaman dalam mengembangkan program literasi. Responden dipilih berdasarkan keterlibatan mereka dalam bidang literasi, baik di Jepang maupun di Indonesia, untuk mendapatkan perspektif yang beragam mengenai pengaruh budaya literasi terhadap tingkat membaca masyarakat. Penelitian ini menggunakan berbagai bahan seperti dokumen akademik, kebijakan pendidikan, serta laporan penelitian yang relevan dengan literasi di Jepang dan Indonesia. Alat yang digunakan meliputi rekaman wawancara, catatan observasi, serta perangkat lunak untuk analisis data guna memastikan informasi yang dikumpulkan dapat diproses secara sistematis.

Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, survei, serta kajian dokumentasi dari berbagai sumber resmi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis tematik, yang memungkinkan identifikasi pola-pola dalam strategi literasi yang diterapkan di Jepang dan bagaimana pola tersebut dapat diadaptasi dalam konteks Indonesia. Data yang diperoleh akan diklasifikasikan berdasarkan kategori yang relevan, seperti kebijakan literasi, peran keluarga, dan implementasi teknologi dalam pendidikan. Dengan kombinasi metode ini, penelitian pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang praktik literasi di Jepang serta bagaimana implementasi terbaiknya dapat diaplikasikan di Indonesia. Keseluruhan proses pelaksanaan ini akan dianalisis secara sistematis untuk menghasilkan temuan yang dapat berkontribusi bagi peningkatan literasi di tingkat nasional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan hasil dengan deskripsi yang jelas. Bagian pembahasan memaparkan hasil pengolahan data, menginterpretasikan penemuan secara logis, mengaitkan dengan sumber rujukan yang relevan, dan implikasi dari temuan.

Peran Sekolah dalam Literasi

Sekolah di Jepang memainkan peran krusial dalam meningkatkan budaya literasi. Kurikulum pendidikan di Jepang secara sistematis mengintegrasikan berbagai program literasi, mulai dari tingkat dasar hingga menengah (Hanifa et al., 2024). Salah satu metode yang digunakan adalah pembiasaan membaca di kelas melalui kegiatan *ondoku* (membaca nyaring) yang dilakukan setiap hari sebelum pelajaran dimulai. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca serta pemahaman teks siswa sejak usia dini (Nugrahadi et al., 2023). Pembiasaan membaca nyaring ini melatih keterampilan bahasa dan pemahaman bacaan, serta membangun kepercayaan diri siswa dalam menyampaikan gagasan secara verbal. Selain itu, beberapa sekolah di Jepang juga menerapkan *Bibliobattle*, sebuah kegiatan yang mendorong siswa untuk membaca dan mempresentasikan isi buku kepada teman-temannya (Wasngadiredja et al., 2024). Program ini tidak hanya meningkatkan minat baca, tetapi juga melatih keterampilan berbicara di depan umum serta kemampuan berpikir kritis (Lestari, 2024). Dengan adanya diskusi mengenai isi buku, siswa dilatih untuk mengartikulasikan ide-ide mereka secara sistematis serta memahami berbagai perspektif dari bacaan yang mereka telaah. Sekolah juga bekerja sama dengan perpustakaan lokal untuk menyediakan akses buku yang lebih luas bagi siswa, serta mendorong kegiatan membaca di luar jam pelajaran (Judijanto et al., 2024). Dengan tersedianya fasilitas perpustakaan yang ramah anak, siswa memiliki kesempatan lebih besar untuk mengeksplorasi buku yang menarik minat mereka. Selain itu, adanya klub membaca di sekolah membantu membentuk kebiasaan membaca yang berkelanjutan dengan dukungan komunitas yang positif.

Di Indonesia, strategi literasi yang diterapkan di Jepang dapat menjadi model yang diadaptasi untuk meningkatkan budaya membaca di kalangan siswa. Misalnya, kegiatan *ondoku* dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum sekolah dasar guna meningkatkan keterampilan membaca sejak dini (Niswah & Sassi, 2023). Begitu pula dengan *Bibliobattle*, yang dapat diterapkan dalam kelas bahasa atau sastra sebagai metode pembelajaran berbasis proyek untuk mengasah pemahaman dan kemampuan komunikasi siswa (Agung, 2024). Dengan adanya implementasi strategi literasi berbasis sekolah seperti yang dilakukan di Jepang, diharapkan minat baca siswa di Indonesia dapat meningkat. Selain itu, sinergi antara sekolah, perpustakaan, dan komunitas literasi dapat semakin diperkuat untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Kebijakan yang mendukung pengadaan buku, digitalisasi perpustakaan, serta pelatihan bagi guru dalam metode literasi inovatif akan sangat membantu dalam membangun ekosistem literasi yang lebih baik di Indonesia (Farid, 2023).

Para peserta akan mengimplementasikan peran yang maksimal bagi sivitas yang ada di sekolah untuk peningkatan literasi di sekolah. Dengan mengimplementasikan apa yang dipresentasikan dan dipraktikkan melalui pengetahuan literasi di Jepang, seluruh peserta dapat mengaplikasikan secara bertahap tentang literasi yang ada di sekolah masing-masing.

Peluang Adaptasi di Indonesia

Strategi literasi yang diterapkan di Jepang dapat diadaptasi di Indonesia dengan mempertimbangkan kondisi sosial dan budaya yang ada (Kamil et al., 2023). Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah integrasi kegiatan membaca dalam kurikulum sekolah dengan metode serupa seperti *ondoku* dan *Bibliobattle* (Niswah & Sassi, 2023). Selain itu, penting bagi sekolah di Indonesia untuk menjalin kerja sama dengan perpustakaan dan komunitas

literasi guna memperluas akses bacaan bagi siswa (Agung, 2024). Dengan adanya kolaborasi ini, diharapkan sekolah dapat menyediakan berbagai bahan bacaan yang menarik dan relevan bagi siswa dari berbagai latar belakang sosial dan ekonomi.

Dalam konteks digital, Indonesia dapat mengadopsi model pembelajaran berbasis teknologi yang diterapkan di Jepang, seperti pemanfaatan e-book dan pembelajaran daring untuk meningkatkan akses terhadap bahan bacaan (Rofii et al., 2023). Digitalisasi literasi tidak hanya memudahkan akses terhadap sumber bacaan, tetapi juga memberikan fleksibilitas bagi siswa untuk membaca kapan saja dan di mana saja. Selain itu, dengan mengintegrasikan teknologi dalam pendidikan, siswa dapat lebih terbiasa menggunakan sumber daya digital secara produktif untuk mendukung pembelajaran mereka.

Program pemberian buku gratis bagi anak usia dini yang diterapkan di Jepang dapat dijadikan inspirasi untuk program serupa di Indonesia guna menanamkan budaya membaca sejak dini (Fasya et al., 2024). Buku-buku yang sesuai dengan usia dan minat anak-anak dapat didistribusikan melalui program sekolah maupun perpustakaan daerah. Selain itu, kampanye nasional untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya membaca bagi anak-anak dan orang tua dapat dilakukan melalui berbagai media komunikasi.

Selain peran pemerintah, inisiatif komunitas literasi juga perlu diperkuat dalam meningkatkan akses bacaan bagi masyarakat. Banyak komunitas literasi di Indonesia yang telah berupaya memperkenalkan buku kepada anak-anak di daerah terpencil. Dukungan dari sektor swasta, filantropi, serta platform digital dapat membantu memperluas jangkauan program literasi sehingga dapat menjangkau lebih banyak kelompok sasaran yang membutuhkan. Dengan adanya adaptasi strategi dari Jepang yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi lokal di Indonesia, diharapkan tingkat literasi masyarakat dapat meningkat secara signifikan. Implementasi kebijakan yang mendukung literasi, sinergi antara berbagai pemangku kepentingan, serta penguatan program berbasis komunitas dapat menjadi solusi jangka panjang dalam membangun budaya membaca yang kuat dan berkelanjutan di Indonesia. Kerjasama yang intens antara pelaku pengembang literasi di Indonesia dapat terjalin dengan baik dan menghasilkan kebijakan yang berimbas pada masyarakat untuk pengembangan dan penguatan literasi di Indonesia.

Implikasi untuk Kebijakan Pendidikan

Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan pendidikan yang mendukung literasi harus bersifat komprehensif dan melibatkan berbagai pihak, termasuk sekolah, keluarga, dan pemerintah (Lestari, 2024). Jepang telah berhasil menciptakan sistem literasi yang terintegrasi dengan baik dalam kurikulum nasionalnya (Hanifa et al., 2024). Oleh karena itu, kebijakan literasi di Indonesia harus mengarah pada peningkatan akses bacaan, baik melalui perpustakaan sekolah maupun teknologi digital (Yusmar & Fadilah, 2023). Dengan demikian, sistem pendidikan Indonesia perlu menyesuaikan kurikulum dengan pendekatan berbasis literasi yang lebih sistematis dan berkelanjutan.

Salah satu langkah utama yang dapat diambil adalah meningkatkan ketersediaan dan kualitas bahan bacaan yang dapat diakses oleh siswa dari berbagai latar belakang. Pemerintah dapat bekerja sama dengan penerbit dan komunitas literasi untuk menyediakan buku yang sesuai dengan tingkat pendidikan dan minat siswa (Prihastuti, 2023). Langkah ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap anak memiliki kesempatan yang sama untuk mendapatkan akses terhadap buku berkualitas sejak dini. Selain peningkatan akses bacaan, pelatihan guru dalam menerapkan metode pengajaran literasi yang lebih efektif menjadi hal yang esensial (Nugrahadi et al., 2023). Guru perlu dibekali dengan keterampilan mengajar yang mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuan literasi secara aktif, seperti penggunaan teknik

membaca interaktif, diskusi berbasis teks, serta pemanfaatan teknologi digital untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Pemerintah juga dapat menginisiasi program nasional yang berfokus pada pengembangan perpustakaan digital sebagai sarana untuk memperluas akses terhadap bahan bacaan (Farid, 2023). Dengan adanya perpustakaan digital yang terintegrasi dalam sistem pendidikan, siswa dari berbagai daerah, termasuk wilayah terpencil, dapat mengakses buku dan materi pembelajaran secara lebih mudah. Hal ini juga dapat mengatasi keterbatasan sumber daya yang sering menjadi kendala dalam pengadaan buku fisik di banyak sekolah di Indonesia. Selain upaya pemerintah dan sekolah, keterlibatan keluarga juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan kebijakan literasi. Orang tua harus didorong untuk membiasakan anak membaca sejak dini melalui kegiatan membaca bersama dan diskusi literasi di rumah (Fasya et al., 2024). Untuk mendukung ini, program-program edukasi bagi orang tua mengenai pentingnya literasi dalam perkembangan anak dapat diperkenalkan dalam skala nasional.

Dengan mengadopsi berbagai strategi ini, Indonesia dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih mendukung literasi. Kebijakan yang menyeluruh, mulai dari peningkatan akses bacaan, pelatihan guru, hingga penguatan peran keluarga dalam mendukung kebiasaan membaca, akan berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan literasi nasional. Dengan demikian, diharapkan literasi masyarakat Indonesia dapat berkembang secara berkelanjutan dan berkontribusi pada kemajuan pendidikan secara keseluruhan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Jepang memiliki sistem literasi yang sangat kuat dan terstruktur. Keberhasilan ini didukung oleh kebijakan pendidikan yang memastikan integrasi literasi ke dalam kurikulum sekolah, keterlibatan keluarga dalam membangun kebiasaan membaca sejak dini, serta pemanfaatan teknologi dalam meningkatkan akses terhadap bahan bacaan. Selain itu, sinergi antara sekolah, perpustakaan, dan komunitas literasi telah menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan literasi di seluruh lapisan masyarakat.

Di Indonesia, tingkat literasi masih menghadapi tantangan besar, terutama dalam hal rendahnya minat baca, keterbatasan akses terhadap bahan bacaan berkualitas, serta kurangnya program literasi yang berkelanjutan di sekolah. Untuk mengatasi permasalahan ini, Indonesia dapat mengadopsi beberapa strategi dari Jepang, seperti menerapkan metode *ondoku* dan *Bibliobattle* di sekolah, memperkuat kerja sama dengan perpustakaan dan komunitas literasi, serta meningkatkan keterlibatan orang tua dalam membentuk kebiasaan membaca anak-anak sejak dini. Dengan demikian, diharapkan dapat terjadi peningkatan minat baca di kalangan pelajar dan masyarakat umum.

Selain itu, pemanfaatan teknologi dalam mendukung literasi juga menjadi faktor yang penting untuk diperhatikan. Jepang telah berhasil memanfaatkan teknologi digital dalam pendidikan, memungkinkan siswa untuk mengakses buku dan sumber belajar secara daring. Oleh karena itu, pemerintah Indonesia perlu mengembangkan kebijakan yang mendorong penguatan literasi digital, seperti memperluas akses terhadap perpustakaan digital dan memberikan pelatihan bagi pendidik agar dapat mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran literasi.

Kebijakan pendidikan yang mendukung literasi harus mencakup pendekatan holistik yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan. Pemerintah, sekolah, keluarga, dan komunitas perlu bekerja sama untuk menciptakan ekosistem yang mendukung literasi secara berkelanjutan. Selain itu, program nasional yang berfokus pada pengembangan literasi sejak usia dini harus diperkuat, termasuk dengan distribusi buku berkualitas dan penyediaan fasilitas membaca yang memadai di sekolah maupun di ruang publik.

Dengan menerapkan berbagai strategi ini, diharapkan tingkat literasi di Indonesia dapat meningkat secara signifikan. Implementasi kebijakan yang tepat, penguatan sinergi antar-lembaga pendidikan, serta peningkatan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya literasi akan menjadi langkah penting dalam membangun budaya membaca yang lebih baik. Dengan demikian, literasi dapat menjadi pilar utama dalam menciptakan generasi yang lebih cerdas, kritis, dan siap menghadapi tantangan global.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Secara khusus, apresiasi diberikan kepada Panitia yang terdiri atas mahasiswa program Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta khususnya bagi program S3 Linguistik Terapan, Komunitas Literasi Indonesia, Komunitas Perpustakaan Indonesia, serta seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam penyelenggaraan penelitian dan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Dukungan dari berbagai pemangku kepentingan sangat berperan dalam kelancaran program ini, baik dalam penyediaan bahan bacaan, fasilitasi kegiatan diskusi, maupun implementasi strategi literasi di berbagai institusi pendidikan.

Semoga kerja sama yang telah terjalin ini dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang lebih luas dalam meningkatkan literasi di Indonesia. Harapannya, kegiatan serupa dapat dilakukan secara berkelanjutan dengan inovasi dan pendekatan yang lebih baik untuk menjangkau lebih banyak masyarakat. Dengan kolaborasi yang semakin kuat antar institusi pendidikan, komunitas literasi, dan pemerintah, literasi di Indonesia dapat semakin berkembang, mendukung peningkatan kualitas pendidikan, serta menciptakan generasi yang gemar membaca dan berpikir kritis.

DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, ES. (2022). Belajar literasi lingkungan dari Jepang dalam upaya meningkatkan kesadaran masyarakat menjaga lingkungan pada masa pandemi COVID-19. *Abdimas Siliwangi*. <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/abdimas-siliwangi/article/view/7879>
- Agung, FCW. (2024). Pemantapan Literasi Digital oleh Pendidik dan Peserta Didik dalam Menghadapi Era Society 5.0. *Revorma: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran*. <http://ejournal-revorma.sch.id/index.php/mansa/article/view/103>
- Almubaroq, IHZ. (2024). Jangan main-main dengan pendidikan atau akan lahir generasi mainan. *Google Books*. <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=HDMHEQAAQBAJ>
- Azizah, N., & Hariyadi, A. (2022). Peran Guru dalam Mewujudkan Pembelajaran Literasi di Era Revolusi 4.0 Menuju Masyarakat 5.0. *Peran Bahasa dan Sastra Indonesia*. <https://conference.umk.ac.id/index.php/umkmahadewa/article/view/434>
- Dityasari, A., Kartika, I., Purwanto, J., & ... (2022). Analisis Kemampuan Literasi Digital Siswa Sekolah Menengah. *Seminar Nasional*. <https://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SNPF/article/view/2575/0>
- Evita, N., & Mukhaer, AA. (2022). Evaluasi komunikasi dan literasi digital warga Jakarta dalam implementasi society 5.0. *Jurnal Riset Komunikasi*. <http://jurnalrisetkomunikasi.org/index.php/jrk/article/view/541>
- Farid, A. (2023). Literasi digital sebagai jalan penguatan pendidikan karakter di era Society 5.0. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*. <https://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/cetta/article/view/2603>
- Fasya, NA., Wiranti, DA., & ... (2024). Efektivitas Model Project Citizen untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Budaya Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila

- Kelas 5 SDN 2 Tahunan. *Bimaberilmu*.
<https://bimaberilmu.com/jurnal/index.php/jppi/article/view/667>
- Ginanjar, PY., Afrina, U., & ... (2023). Workshop Pembuatan Audiobook Cerita Rakugo dan Pingshu serta Terjemahannya dalam Bahasa Indonesia untuk Teman Disabilitas. *Jurnal Aplikasi Ipteks*. <https://jurnal.unpad.ac.id/dharmakarya/article/view/35167>
- Hanifa, N., Rahmi, M., Fariq, WM., & ... (2024). Kurikulum Pendidikan di Indonesia dan Jepang: Sebuah Analisis Komparatif. *Akademika: Jurnal*.
<https://www.ejournal.kampusmelayu.ac.id/index.php/akademika/article/view/782>
- Husamah, H. (2024). Literasi: Urgensi dan Peran dalam Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*.
<https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jppg/article/download/36191/15066>
- Ismayyah, N., & Syafi'i, A. (2024). Analisis Bibilometrik Pendidikan Literasi Dasar Anak Usia Dini: Bukti Data Scopus. *E-JURNAL AKSIOMA AL*.
<https://ejournal.latansamashiro.ac.id/index.php/JAA/article/view/1091>
- Judijanto, L., Setiawan, Z., Wiliyanti, V., Gunawan, PW., & ... (2024). Literasi Digital di Era Society 5.0: Panduan Cerdas Menghadapi Transformasi Digital. *Google Books*.
<https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=bCAtEQAAQBAJ>
- Kamil, M., Lutfiansyach, DY., Suryadi, A., & ... (2023). Implementasi Pengelolaan Program Shimin Center di Jepang dan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) di Indonesia. *Comm-Edu*.
<https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/comm-edu/article/view/12694>
- Lestari, DE. (2024). Studi Komparasi Pelaksanaan Pembelajaran Matematika pada Kurikulum Merdeka dengan Kurikulum Jepang. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*.
<https://jipp.unram.ac.id/index.php/jipp/article/view/1830>
- Malini, S., Dewi, DA., & Hayat, RS. (2023). Urgensi Literasi Budaya dan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar dalam Upaya Mencintai Tanah Air. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*.
- Maulida, Y. (2022). Mengimplementasikan Budaya Literasi dalam Dunia Pendidikan untuk Membangun Kualitas Anak Bangsa. *OSF*.
<https://osf.io/preprints/thesiscommons/2fqdz/>
- Mardiani, N., & Wahyuni, S. (2022). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca dan Menulis di SMA Negeri 3 Batusangkar. *Jurnal Ilmu*.
<https://ejournal.uinmybatusangkar.ac.id/ojs/index.php/jipis/article/view/5946>
- Muhlisian, AA., Muhamad, AR., & ... (2023). Perbandingan Sikap Penumpang Kereta di Jepang dan di Indonesia. *WIDAI Japanese*.
<https://journal.widyatama.ac.id/index.php/WIDAI/article/view/1952>
- Nabila, LN., Utama, FP., Habibi, AA., & Hidayah, I. (2023). Aksentuasi Literasi pada Gen-Z untuk Menyiapkan Generasi Progresif Era Revolusi Industri 4.0. *Journal of Education*.
<https://jer.or.id/index.php/jer/article/view/113>
- Nugrahadi, DR., Nurhayati, S., & ... (2023). Pengenalan Mukashi Banashi Melalui Metode Storytelling terhadap Peningkatan Literasi Siswa Kelas 5 SD Negeri Balok Kendal dengan Media Interaktif PowerPoint. *Jurnal Bahasa Jepang*.
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPBJ/article/view/62041>
- Prihastuti, I. (2023). Fenomena Tachiyomi dalam Masyarakat Jepang. *Repository UNJ*.
<http://repository.unj.ac.id/42644/>
- Rahayu, R. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Literasi Keuangan Digital: Studi pada Generasi Z di Indonesia. *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia*.
<https://pdfs.semanticscholar.org/3a2f/adf3ac83afa06ad983814da6ac32b19888e2.pdf>

- Widiatmaka, P., & Kurniawan, ID. (2023). Peningkatan Civic Literasi dengan Memanfaatkan Literasi Digital melalui Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pekommas*. <https://jurnal.kominfo.go.id/index.php/pekommas/article/view/5126>
- Wasngadiredja, PF., Purwanto, B., & Wibowo, DP. (2024). Analisis Efektivitas Program POLITERA dalam Meningkatkan Literasi Siswa. *Journal of Education*. <https://jer.or.id/index.php/jer/article/view/1838>